

Implementasi tata kelola perusahaan dalam mitigasi risiko manajemen kinerja pada perbankan syariah

Lina Kurniawati

Jurusan Perbankan Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: linakurnia528@gmail.com

Kata Kunci:

Manajemen Risiko; Tata Kelola Perusahaan; Mitigasi Risiko; dan Perbankan Syariah

Keywords:

Risk Management; Good Corporate Governance; Risk Mitigation; and Sharia Banking

ABSTRAK

Tata kelola perusahaan (GCG) dan manajemen risiko adalah dua aspek kunci yang memengaruhi kinerja perbankan syariah. GCG melibatkan praktik-praktik yang memastikan transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan perusahaan. Dalam perbankan syariah, GCG mencakup keberadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS), audit syariah internal dan eksternal, serta unit kepatuhan syariah. Implementasi GCG yang baik dapat membantu mengurangi risiko pembiayaan dan memastikan keberlanjutan bank syariah. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis implementasi Tata Kelola Perusahaan (GCG) dalam mitigasi risiko manajemen kinerja pada perbankan syariah. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pendekatan

ini meneliti suatu kelompok orang, objek, kondisi, dan sistem pemikiran kontemporer. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bank syariah telah menerapkan Good Corporate Governance (GCG) berdasarkan empat prinsip: akuntabilitas, tanggung jawab, keadilan, dan transparansi. Implementasi GCG ini sesuai dengan undang-undang Bank Indonesia. Selain itu, prinsip-prinsip syariah yang mendasari perbankan syariah telah diterapkan secara efektif dan dilaksanakan. Syariah didasarkan pada sifat-sifat nabi, seperti shiddiq (jujur), amanah (percaya), fathanah (cerdas), dan tabligh (keterbukaan).

ABSTRACT

Corporate governance (GCG) and risk management are two key aspects that influence sharia banking performance. GCG involves practices that ensure transparency, accountability and corporate sustainability. In sharia banking, GCG includes the existence of a Sharia Supervisory Board (DPS), internal and external sharia audits, as well as a sharia compliance unit. Good GCG implementation can help reduce financing risks and ensure the sustainability of Islamic banks. The aim of this research is to analyze the implementation of Corporate Governance (GCG) in mitigating performance management risks in sharia banking. The approach taken in this research is descriptive qualitative. This approach examines a group of people, objects, conditions, and contemporary systems of thought. The research results show that Islamic banks have implemented Good Corporate Governance (GCG) based on four principles: accountability, responsibility, justice and transparency. The implementation of GCG is in accordance with Bank Indonesia law. In addition, the sharia principles underlying sharia banking have been implemented effectively and implemented. Sharia is based on the characteristics of the prophet, such as shiddiq (honesty), amanah (trust), fathanah (intelligence), and tabligh (openness).

Pendahuluan

Saat perbankan syariah berkembang pesat, mengelola risiko menjadi penting. Bank dan risiko adalah satu sama lain, karena tidak akan pernah ada bank tanpa berani mengambil risiko. Akan tetapi jika risiko dalam perbankan tidak dikelola dengan baik, maka yang akan dialami oleh bank adalah kegagalan bahkan kebangkrutan (Pratama,



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

2018). Berkaitan dengan fungsi bank sebagai lembaga intermediasi, kegiatan bisnis bank syariah selalu dihadapkan pada risiko, dan karena perkembangan perbankan syariah semakin cepat, risiko yang dihadapi oleh bisnis tersebut semakin kompleks (Usanti, 2015). Sesuai dengan prinsip syariah, bank harus bisa beradaptasi dengan lingkungan melalui penerapan dalam manajemen risiko (Hajar & Wirman, 2023). Lembaga mikro keuangan syariah non-bank menggunakan manajemen risiko perusahaan yaitu kejadian perencanaan yang dapat menyebabkan kerugian bagi karyawan, layanan, anggota dewan, operasional dan teknologi serta program atau manajemen keuangan, maka dari itu, manajemen berusaha untuk memastikan bahwa rencana sesuai dengan struktur manajemen kedua institusi dalam hal teknologi, kapasitas SDM, kondisi keuangan dan tingkat pemasaran (Jaya et al., 2022). Lembaga keuangan syariah dalam mekanismenya tidak lepas dari risiko yang terkait dalam pelaksanaan aktivitas operasi di dalamnya (Ihyak et al., 2023).

Pada sektor keuangan, risiko harus diidentifikasi dan dikendalikan, bukan setelah risiko terjadi tetapi sebelum terjadi dengan memperkirakan potensi yang mungkin akan terjadi di masa depan (Budianto, 2023). Untuk memastikan bahwa pimpinan organisasi memahami dan menyadari potensi risiko, maka manajemen harus mampu mengetahui hal-hal yang dapat menyebabkan kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan mereka, dan mereka juga harus mampu mencari cara untuk mempercepat pencapaian tujuan tersebut. (Melinda & Segaf, 2023). Dalam manajemen risiko terdapat tujuan implementasi yaitu untuk memberitahu regulator tentang adanya risiko, mencegah bank kehilangan uang karena berbagai risiko yang tidak dapat dikendalikan, dan mengurangi paparan risiko dan konsentrasi risiko (M. Rif'an Syadali, Segaf, 2023). Sesuai dengan ukuran, kompleksitas usaha, dan kemampuan bank, manajemen risiko perbankan syariah harus segera diterapkan. (Fasa, 2022).

Pada saat krisis ekonomi global sedang berlangsung, para pihak perusahaan maupun industri perbankan telah memutuskan untuk menerapkan Good Corporate Governance (GCG) atau tata kelola perusahaan. Maka perusahaan telah melakukan reorganisasi kepemilikan, keuangan, dan aset melalui akuisisi dan pelepasan untuk membantu pengembangan GCG. Ketika GCG berhasil meningkatkan kinerja bisnis, bisnis dapat menggunakan kredit dari lembaga perbankan dan membayar utangnya tanpa terjebak dalam kredit macet (Kenn Julian Theophillus Zega, 2023). Jika ini terjadi, industri perbankan di Indonesia akan menjadi lebih sehat. Melalui GCG, perusahaan dapat meningkatkan kinerja dan menjalin hubungan baik dengan sebuah lembaga keuangan. Sistem pengaturan dan pengendalian perusahaan yang bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan dikenal sebagai GCG. Menurut Komite Cadbury, GCG adalah prinsip pengarah dan pengendalian perusahaan untuk mengimbangi kekuasaan dan wewenang perusahaan dengan memberikan pertanggungjawaban kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Tata kelola perusahaan (GCG) dan manajemen risiko adalah dua aspek kunci yang memengaruhi kinerja perbankan syariah. GCG melibatkan praktik-praktik yang memastikan transparansi, akuntabilitas, dan keberlanjutan perusahaan. Dalam perbankan syariah, GCG mencakup keberadaan Dewan Pengawas Syariah (DPS), audit syariah internal dan eksternal, serta unit kepatuhan syariah. Implementasi GCG yang

baik dapat membantu mengurangi risiko pembiayaan dan memastikan keberlanjutan bank syariah. Risiko adalah dampak dari ketidakpastian terhadap pencapaian sasaran. manajemen risiko melibatkan prosedur dan metodologi untuk mengidentifikasi, mengukur, mengendalikan, memantau, dan mengevaluasi risiko yang dihadapi. Penerapan manajemen risiko yang efektif dapat membantu mengurangi risiko pembiayaan dan meningkatkan kinerja perbankan syariah.

Dari beberapa penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana implementasi tata kelola perusahaan dapat memitigasi risiko manajemen kinerja pada perbankan syariah dan fokus pada praktik GCG dan manajemen risiko yang relevan dengan perbankan syariah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang baru dalam praktik implementasi tata kelola perusahaan dalam perbankan syariah. Dengan mengintegrasikan tata kelola perusahaan yang baik dan manajemen risiko yang efektif, perbankan syariah dapat mencapai tujuan strategis dan memastikan keberlanjutan entitas mereka.

Pembahasan

Manajemen Risiko

Definisi manajemen risiko ialah sebuah ilmu yang mempelajari untuk mengelola potensi dan risiko yang terjadi. Selain itu juga dapat diartikan sebagai proses antisipasi risiko untuk mencegah kerugian bagi perusahaan (Kartika Sari, 2018). Menurut peraturan OJK/ No 65/POJK.03/2016, risiko adalah kemungkinan kehilangan uang karena suatu peristiwa tertentu akan terjadi. Secara khusus, manajemen risiko adalah serangkaian tindakan yang digunakan untuk menemukan, mengukur, mengawasi, dan mengendalikan risiko yang timbul sebagai akibat dari operasi bank secara keseluruhan. Adapun jenis jenis risiko yang wajib dikelola oleh Bank Umum yakni terdapat 10 jenis risiko diantaranya adalah sebagai berikut (Otoritas Jasa Keuangan, 2016) : Risiko kredit, Risiko pasar, Risiko Likuiditas, Risiko operasional, Risiko hukum, Risiko Reputasi, Risiko strategik, Risiko kepatuhan, Risiko imbal hasil dan Risiko investasi.

Dari beberapa jenis risiko dalam perbankan maka Bank harus mengambil langkah-langkah sistematis untuk mengelola berbagai jenis risiko yang muncul dari kegiatan usahanya, termasuk sepuluh risiko yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dengan demikian, bank bisa menjalankan bisnisnya dengan tata kelola perusahaan yang baik dan benar. Oleh karena itu, bank syariah harus mempunyai strategi, manajemen resiko, dan laporan yang tepat. Bank dapat meningkatkan nilai pemegang saham dengan menerapkan manajemen risiko, memberikan pengelola gambaran tentang kemungkinan kerugian yang mungkin terjadi di masa yang akan datang, meningkatkan proses pengambilan keputusan dengan lebih baik, dan membangun infrastruktur manajemen risiko yang kuat untuk meningkatkan daya saing mereka.

Dalam kegiatannya, suatu perusahaan pasti akan menghadapi risiko, begitu pula dengan perbankan syariah. Oleh karena itu, manajemen risiko harus disesuaikan dengan risiko yang mungkin terjadi dalam perbankan syariah karena manajemen yang tepat akan dapat membuat keputusan yang tepat untuk mengatasi berbagai risiko tersebut. Beberapa metode analisis manajemen risiko dapat digunakan untuk mengelola

manajemen risiko di bank syariah, seperti : Identifikasi risiko, Pengukuran risiko, Pemantauan risiko dan Pengendalian risiko.

Tata Kelola Perusahaan (Good Corporate Governance)

Tujuan dari tata kelola perusahaan yang baik adalah untuk memastikan bahwa sebuah perusahaan dijalankan dengan transparan, akuntabel, dan jujur sambil menjunjung tinggi hak-hak pemegang saham, karyawan, dan pemangku kepentingan lainnya. Prinsip ini dianut oleh berbagai jenis institusi baik itu social, perusahaan, Usaha Mikro Kecil Menengah bahkan institusi Pendidikan (Diana et al., 2024). Karena dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan, konsep GCG ini sangat penting bagi perusahaan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tata kelola perusahaan yang baik (GCG) adalah istilah yang mengacu pada metode, sistem, atau aturan yang menormalkan komunikasi antara organ-organ perusahaan dan memungkinkan mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan investasi ekonomi para pemangku kepentingan (Nabila Khairina & Nurul Inayah, 2023). Dalam manajemen kinerja, organisasi dapat mengurangi risiko dan membangun kinerja yang berkelanjutan dengan menerapkan prinsip-prinsip GCG. Adapun prinsip-prinsip dari good corporate governance yaitu secara *transparansi* di mana memberikan informasi yang jelas dan tepat kepada semua pihak sehingga perusahaan dapat berkinerja dengan baik. Kemudian terdapat *akuntabilitas*, di mana para pemimpin perusahaan harus dapat dengan jelas dan bertanggung jawab atas keputusan yang mereka laporkan. Selanjutnya *responsibilitas*, di mana pengelolaan bank harus sesuai dengan undang-undang dan praktik manajemen yang baik. Selanjutnya *indepedensi*, di mana dapat dipastikan bahwa terbebas dari pengaruh yang mengganggu kewenangan dari dewan direksi dan komite di perusahaan dan yang terakhir adalah *kewajaran*, di mana semua stakeholder harus memastikan untuk menerima bagian yang adil dari manfaat dan risiko yang dihadapi oleh perusahaan.

Mitigasi Risiko

Mitigasi risiko adalah proses mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mengelola risiko dalam organisasi. Risiko adalah kemungkinan bahwa suatu kejadian akan mengganggu tujuan organisasi. Untuk mengurangi efek negatif tersebut, ada beberapa cara untuk mengurangi risiko yaitu Mengidentifikasi potensi risiko bagi organisasi adalah langkah pertama dalam mitigasi risiko. Ini dapat berasal dari berbagai sumber, seperti lingkungan, keuangan, reputasi, dan lain-lain. Kemudian melakukan analisis risiko untuk mengevaluasi dampak yang dapat ditimbulkan oleh risiko tersebut terhadap organisasi. Analisis ini akan membantu organisasi menentukan risiko mana yang harus dikelola terlebih dahulu. Selanjutnya evaluasi risiko yaitu mengevaluasi bahaya untuk mengetahui apakah bahaya tersebut dapat diterima atau tidak. Risiko yang tidak dapat diterima harus ditangani dan dikelola dengan segera.

Setelah risiko dinilai dan di prioritaskan, Organisasi dapat menggunakan pendekatan pengelolaan risiko yang tepat, yang dapat mencakup menghindari risiko, mengurangi risiko, memindahkan risiko, atau menerima risiko. Terakhir yaitu Organisasi juga harus melakukan pengawasan dan evaluasi terus-menerus terhadap risiko yang diidentifikasi dan dikelola. Ini akan membantu perusahaan mengetahui seberapa baik strategi pengelolaan risiko mereka dan secara teratur memperbaruinya. Dalam memitigasi

risiko, penting untuk mempertimbangkan hal-hal seperti kebijakan dan prosedur perusahaan, sumber daya manusia yang memadai, dan teknologi informasi yang aman dan handal. Hal-hal ini akan membantu perusahaan mengidentifikasi risiko dengan lebih akurat dan mengelolanya dengan lebih baik. Dengan melakukan hal-hal ini, perusahaan dapat mengurangi dampak risiko dan meningkatkan kinerjanya. Selain itu, penerapan tata kelola perusahaan yang efektif dapat membantu perusahaan dalam mengurangi risiko yang terkait dengan kinerja. Perusahaan diawasi oleh GCG untuk mematuhi standar etika dan hukum yang sesuai, dan mendorong perusahaan untuk beroperasi dengan transparan, akuntabel, dan bertanggung jawab.

Implementasi GCG dalam Memitigasi Risiko Manajemen Kinerja Perbankan

Dengan tata kelola perusahaan yang baik, organisasi dapat meminimalkan risiko manajemen kinerja. Berikut adalah beberapa cara GCG dapat membantu organisasi melakukannya, yaitu dengan cara sebagai berikut.

1. **Transparansi dan akuntabilitas :** GCG dapat membantu mengurangi risiko manipulasi atau tindakan yang tidak etis. Selain itu, akuntabilitas dalam pengambilan keputusan memastikan bahwa tindakan yang diambil sesuai dengan nilai-nilai organisasi.
2. **Pengawasan dan pengendalian :** GCG memastikan pengawasan dan pengendalian yang efektif dalam organisasi, yang dapat membantu mengurangi risiko tindakan yang tidak diinginkan dan memastikan bahwa semua kegiatan perusahaan dilakukan sesuai dengan standar yang ditetapkan.
3. **Pemisahan kekuasaan dan tanggung jawab :** GCG dapat mengurangi risiko penyalahgunaan kekuasaan dan tanggung jawab karena memastikan bahwa kekuasaan dan tanggung jawab dipisahkan secara jelas dan sesuai dengan tugas dan fungsi organisasi.
4. **Pelaporan keuangan yang transparan dan akurat :** GCG dapat mengurangi risiko kesalahan atau manipulasi laporan keuangan dengan memastikan bahwa laporan keuangan organisasi transparan dan akurat.
5. **Kepatuhan terhadap peraturan dan undang-undang :** Organisasi dapat mengurangi risiko sanksi hukum dan reputasi yang buruk dengan menerapkan GCG untuk memastikan bahwa mereka mematuhi semua peraturan dan undang-undang yang berlaku.
6. **Peningkatan kualitas SDM :** GCG memastikan bahwa perusahaan memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan terampil. Ini dapat mengurangi risiko membuat kesalahan atau membuat keputusan yang salah yang dapat merugikan perusahaan.

Dengan menerapkan GCG dalam perusahaan, risiko manajemen kinerja dapat dikelola dengan lebih baik. Ini akan membantu perusahaan mencapai tujuan mereka dan menjaga keberlangsungan perusahaan. Dalam manajemen kinerja, organisasi dapat mengurangi risiko dan membangun kinerja yang berkelanjutan dengan menerapkan prinsip-prinsip GCG. Namun, penting untuk diingat bahwa penerapan GCG harus dilakukan dengan komitmen yang kuat dari manajemen dan dukungan dari seluruh stakeholder untuk mencapai hasil yang diharapkan. Dalam praktiknya, penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG) dapat membantu perusahaan mengurangi risiko manajemen kinerja. GCG mencakup prinsip-prinsip seperti transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, keadilan, dan kewajaran. Dengan menerapkan prinsip tersebut, maka

perusahaan dapat memastikan bahwa proses pengambilan keputusan yang dilakukan secara transparan, akuntabel dan adil sehingga mengurangi risiko kecurangan.

Implementasi GCG di Bank Syariah dimulai dengan mempelajari variabel internal dan eksternal. Tujuan dari penerapan tata kelola perusahaan yang baik di Bank Syariah, juga dikenal sebagai tata kelola manajemen, adalah untuk meningkatkan produktivitas di seluruh lini sesuai dengan tujuan dan visi bisnis. GCG diterapkan pada Bank Syariah sesuai dengan interpretasi Islam tentang prinsip-prinsipnya, yaitu shiddiq, fathanah, amanah, dan tabligh.

Kesimpulan dan Saran

Pembentukan komite audit independen, peningkatan transparansi laporan keuangan, dan penerapan kode etik dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik adalah beberapa praktik GCG yang dapat membantu dalam memitigasi risiko manajemen kinerja perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan kinerja mereka dengan mengurangi risiko yang terkait dengan masalah keuangan, etika, dan tata kelola dengan menerapkan praktik GCG secara konsisten. Namun, perlu diingat bahwa GCG bukanlah satu-satunya cara untuk mengurangi risiko manajemen kinerja organisasi. Organisasi juga harus mempertimbangkan hal-hal seperti pengelolaan risiko yang baik, penerapan standar etika, dan pembentukan budaya organisasi yang kuat. Dalam situasi seperti ini, menerapkan GCG sebagai bagian dari strategi manajemen risiko yang menyeluruh dapat membantu perusahaan mencapai kinerja yang lebih baik dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan. Dari penelitian yang telah dilakukan bahwa menunjukkan bahwa bank syariah telah menerapkan Good Corporate Governance (GCG) berdasarkan empat prinsip: akuntabilitas, tanggung jawab, keadilan, dan transparansi. Implementasi GCG ini sesuai dengan undang-undang Bank Indonesia. Selain itu, prinsip-prinsip syariah yang mendasari perbankan syariah telah diterapkan secara efektif dan dilaksanakan. Syariah didasarkan pada sifat-sifat nabi, seperti shiddiq (jujur), amanah (percaya), fathanah (cerdas), dan tabligh (keterbukaan).

Saran dari penulis berdasarkan hasil kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yaitu diharapkan penelitian selanjutnya agar bisa memberikan informasi yang lebih baik lagi dari penelitian sebelumnya dan memberikan cakupan yang lebih luas lagi mengenai pengelolaan manajemen risiko dalam perbankan di Indonesia agar dapat menjadi referensi untuk penelitian berikutnya yang lebih relevan.

Daftar Pustaka

- Budianto, E. W. H. (2023). Research Mapping on Credit Risk in Islamic and Conventional Banking. *AL-INFAQ: Jurnal Ekonomi Islam*, 14(1), 73–86.
- Diana, I. N., Segaf, S., & Safitri, R. (2024). The Importance of Good University Governance: Influenced by identity strength and Islamic work ethic. *Journal of International Conference Proceedings*, 07, 34.
- Fasa, M. I. (2022). Manajemen Risiko Perbankan Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(2), 36–53.

- Hajar, S., & Wirman. (2023). Implementasi Manajemen Risiko Dalam Dunia Perbankan Syariah. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(5), 500–513.
- Ihyak, M., Segaf, & Suprayitno, E. (2023). Enrichment: Journal of Management Risk management in Islamic financial institutions (literature review). *Enrichment: Journal of Management*, 13(2).
- Jaya, T. J., Kurniawati Meylianingrum, & Kholilah. (2022). Exploration Of Risk Mitigation Practices For Problematic Financing In Bank Wakaf Mikro's. *Al-Mashrafiyah: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Dan Perbankan Syariah*, 6(2), 1–11. <https://doi.org/10.24252/al-mashrafiyah.v6i2.31398>
- Kartika Sari, L. (2018). Penerapan Manajemen Risiko Pada Perbankan Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Unesa*, Vol 1(1), 1–21.
- Kenn Julian Theophillus Zega. (2023). Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Sebagai Mitigasi Risiko Manajemen Kinerja Organisasi. *Jurnal Manajemen Risiko*, 3(2), 117–130. <https://doi.org/10.33541/mr.v3i2.5050>
- M. Rif'an Syadali , Segaf, P. (2023). Enrichment: Journal of Management Risk management strategy for the problem of borrowing money for Islamic commercial banks. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2).
- Melinda, E., & Segaf. (2023). Implementation of risk management in murabahah financing at BMT UGT Nusantara Pasuruan. *Enrichment: Journal of Management*, 13(2), 914–920.
- Nabila Khairina, & Nurul Inayah. (2023). Implementasi Good Corporate Governance Pada Bank Syariah. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 3(3), 185–195. <https://doi.org/10.55606/jimek.v3i3.2466>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah. *Otoritas Jasa Keuangan*, 17.
- Pratama, R. (2018). PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO PADA PERBANKAN SYARIAH (Studi Kasus Pada Bank Muamalat & Bank Syariah Mandiri Cabang Kota Ternate) Rheza Pratama Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Maluku Utara INFORMASI ARTIKEL ABSTRAK Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online. *Jurnal Mitra Manajemen (JMM Online)*, 2(6), 597–609.
- Usanti, T. P. (2015). Pengelolaan Risiko Pembiayaan Di Bank Syariah. *ADIL: Jurnal Hukum*, 3(2), 408. <https://doi.org/10.33476/ajl.v3i2.63>